

## PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PT PERTAMINA PERSERO TAHUN 2012 – 2022

Zen Kurniawan<sup>1</sup>, Masno Marjohan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> zenkurniawan10@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen00124@unpam.ac.id

### Abstract

*This research aims to determine the influence of the Current Ratio Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on Return on Equity at PT Pertamina (Persero) in 2012 - 2022, either partially or simultaneously. The method used is a quantitative method. The sample used is the financial report of PT Pertamina (Persero) for 11 years. The sampling technique uses a Non-Probability Sampling technique, namely; with a purposive sampling technique. The analysis in this research used the program, SPSS (Statistical Package for Social Science) software version 23.0. The research results on the Current Ratio variable (X1) do not have a significant effect on Return on Equity with the result  $t_{count} < t_{tabel}$  or  $-0.397 < 2.367$  then the significant value of the Current Ratio variable is  $p \text{ value} > \text{Sig. } 0.05$  or  $0.703 > 0.05$ . The variable Debt to Equity Ratio (X2) has a significant effect on Return on Equity with the result  $t_{table} < t_{count}$  or  $3.027 > 2.367$ , with a significant value for the Debt to Equity Ratio variable of  $p \text{ value} > \text{Sig.} 0.05$  or  $0.019 < 0.05$ . The Net Profit Margin variable (X3) has a significant effect on Return on Equity (ROE) with the result  $t_{table} < t_{count}$  or  $4,899 > 2,367$ , with a significant value for the Net Profit Margin variable of  $p \text{ value} > \text{Sig.} 0.05$  or  $0.02 > 0.05$  Based on the Current Ratio Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin have a significant effect on Return on Equity with the equation result  $F_{count} < F_{tabel}$   $13.311 > 4.46$ , this is also reinforced by  $p \text{ value} < \text{Sig.} 0.05$  or  $0.003 > 0.05$*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return on Equity pada PT Pertamina (Persero) Tahun 2012 – 2022 baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) selama 11 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non-Probability Sampling, yaitu; dengan teknik sampel purposive/sampling purposive. Analisis dalam penelitian ini menggunakan program, software SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 23.0. Hasil penelitian pada variabel Current Ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity dengan hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0.397 < 2.367$  lalu nilai signifikan Variabel Current Ratio sebesar  $p \text{ value} > \text{Sig.} 0,05$  atau  $0.703 > 0.05$ . Pada variabel Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity dengan hasil  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $3.027 > 2.367$ , dengan nilai signifikan Variabel Debt to Equity Ratio sebesar  $p \text{ value} > \text{Sig.} 0,05$  atau  $0.019 < 0.05$ . Pada variabel Net Profit Margin (X3) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity dengan hasil  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $4.899 > 2.367$ , dengan nilai signifikan Variabel Net Profit Margin sebesar  $p \text{ value} > \text{Sig.} 0,05$

atau  $0.02 > 0.05$  Berdasarkan Current Ratio Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity dengan hasil persamaan  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $13,311 > 4.46$  hal ini juga diperkuat dengan  $\rho$  value  $< Sig.0,05$  atau  $0.003 > 0.05$

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity

## 1. PENDAHULUAN

Industri minyak dan gas bumi merupakan industri yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian global, termasuk Indonesia. Minyak dan gas bumi merupakan sumber energi utama yang menunjang berbagai kegiatan industri, transportasi, dan domestik. Permintaan energi yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan industrialisasi, menjadikan industri ini sangat penting.

Industri minyak dan gas menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga minyak global, risiko lingkungan, dan tekanan untuk beralih ke energi terbarukan. Fluktuasi harga minyak dunia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti geopolitik, perubahan pasokan dan permintaan serta kebijakan negara-negara penghasil minyak. Risiko lingkungan, termasuk potensi polusi dan perubahan iklim, mengharuskan perusahaan di sektor ini untuk terus meningkatkan standar keselamatan dan keberlanjutan dalam operasionalnya. Namun, di balik tantangan tersebut terdapat peluang besar dalam mengembangkan teknologi baru dan mengeksplorasi cadangan minyak dan gas yang belum ditemukan. Inovasi dalam teknologi eksplorasi dan produksi, seperti pengeboran horizontal dan rekahan hidrolik, membuka kemungkinan baru untuk meningkatkan efisiensi dan produksi. Selain itu, melakukan diversifikasi ke energi terbarukan juga memberikan peluang bagi perusahaan migas untuk beradaptasi dengan perkembangan pasar dan mendukung transisi energi atau tidak.

Indonesia merupakan negara yang akan kaya alam yang melimpah, salah satunya adalah minyak dan gas bumi. Industri minyak dan gas bumi merupakan peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara. Sehingga harus dikelola oleh perusahaan – perusahaan yang dapat dipercaya oleh negara. Apalagi di zaman sekarang, minyak dan gas bumi sangat dibutuhkan untuk para masyarakat modern untuk menggunakan pemanas, energi listrik dan transportasi.

Banyak perusahaan – perusahaan yang mengelola minyak gas dan bumi yaitu antara lain PT Pertamina, Exxonmobil Cepu Ltd, Medco E&P Natuna, PHE ONWJ, Petrochina Int Jabung Ltd.

PT Pertamina (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia. Perusahaan publik ini bergerak di bidang minyak dan gas yang dikelola oleh PT Pertamina (Persero), meliputi pengolahan minyak bumi mulai dari sumber hingga pemasarannya. Hasilnya, PT Pertamina (Persero) menjadi salah satu perusahaan paling penting dalam ekonomi Indonesia.

Di Indonesia, perusahaan yang mengandalkan hasil pengolahan minyak dan gas bumi PT Pertamina (Persero) wajib melakukan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, tidak aneh jika perusahaan Indonesia melakukan kerja sama. Ada pula institusi atau pelaku bisnis di Indonesia yang cuma membeli produk PT Pertamina (Persero).

Beberapa prosedur memiliki serangkaian proses tertentu yang mesti dilakukan dengan berbagai cara yang sama agar mendapatkan hasil yang sama di kondisi yang sama, misalnya prosedur pengendalian persediaan. Suatu pelaku bisnis harus mempunyai prosedur pengendalian persediaan yang benar, karena jika suatu perusahaan tidak memiliki pengelolaan persediaan yang benar maka terjadi area yang tidak produktif sehingga dapat menghambat proses penjualan. Oleh karena itu, prosedur pengendalian persediaan diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan informasi akuntansi yang, tepat waktu, dan akurat. Hal ini memudahkan pengambilan keputusan bagi manajemen, meningkatkan efisiensi dan memastikan pengelolaan inventaris yang stabil untuk mendukung pengembangan bisnis. Prosedur-prosedur ini juga penting bagi organisasi untuk memastikan segala sesuatunya dilakukan secara konsisten. Pada akhirnya, prosedur berfungsi sebagai panduan bagi pelaku bisnis untuk menentukan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai fungsi target tertentu.

PT Pertamina (Persero) adalah perusahaan pelat merah eksplorasi minyak dan gas yang bertugas melakukan eksplorasi minyak dan gas milik negara. Bisnis energi dan petro-kimia. Pertamina terbagi dalam beberapa sektor hulu dan hilir serta didukung oleh anak perusahaan dan beberapa perusahaan patungan. Perhitungan migas mendapat banyak perhatian karena faktor harga dan sifat fisikokimia semuanya berasal dari migas itu sendiri. Permasalahan pada fungsi pengendalian bahan bakar minyak di PT Pertamina (Persero) antara lain kemungkinan terjadinya kebocoran bahan bakar akibat kurangnya pesanan dan kemungkinan produk yang tidak patuh.

Untuk menilai kinerja keuangan dan perkembangan usaha dari perusahaan maka pendekatan rasio digunakan sebagai alat ukurnya. Analisis rasio ini membantu menjelaskan dan menggambarkan kepada analis apakah keadaan keuangan suatu perusahaan bagus atau buruk, jika rasio tersebut dibedakan dengan rasio yang dijadikan tolak ukur. Rasio-rasio tersebut adalah rasio aktivitas rasio solvabilitas rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang memberi hasil efisiensi dan kinerja sebuah perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini bertujuan untuk memahami kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan juga menyerahkan wawasan mengenai tingkat efisiensi ketika menjalankan kegiatan operasional.

Dalam mengukur tingkat rasio profitabilitas, terdapat beberapa rasio ketika dilakukan oleh perusahaan yaitu Return on Equity. ROE adalah rasio yang dipakai untuk menaksir net income setelah pajak relatif pada ekuitas. Hal ini memberikan efisiensi pelaksanaan modal ekuitas. Analisis laporan keuangan akan menjadi berguna bila digunakan untuk memprediksi laporan keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan. Biasanya, perusahaan yang tertera di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan saham dan laporan keuangannya publik agar calon investor mengetahui perusahaan mana yang memiliki tingkat pertumbuhan pendapatan tinggi. Laporan keuangan yang dipublikasikan memungkinkan investor menarik kesimpulan tentang pembelian saham atau penanaman modal pada suatu perusahaan. Data keuangan sangatlah penting dan dapat ditemukan dalam laporan keuangan

perusahaan karena dengan bantuan data laporan keuangan, seorang investor dapat mengetahui besar kecilnya rasio keuangan dan dampaknya ke harga saham perusahaan maka dapat memaksimalkan keuntungan pelaku bisnis.

Rasio likuiditas yaitu matriks yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar hutang dan kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dapat membayar hutangnya maka dapat dikatakan likuid. Sebaliknya Apabila perusahaan tidak bisa membayar hutangnya maka dikatakan tidak likuid.

Dalam mengukur tingkat rasio profitabilitas, terdapat beberapa rasio yang digunakan oleh perusahaan salah satunya adalah Current Ratio. Menurut buku Kasmir (2019:134), "Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo ketika saat ditagih secara keseluruhan".

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa satu rasio yang mencerminkan likuiditas perusahaan. Ketersediaan Current Ratio yang cukup selama membayar utang jangka pendeknya dapat memengaruhi kemampuan perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat apakah Current Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity PT. Pertamina (Persero).

Rasio solvabilitas memiliki keahlian didalam perusahaan untuk melunasi utangnya dalam jangka panjang baik melalui sumber daya internal maupun eksternal.

Dalam buku Kasmir (2019:159), "Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang digunakan agar dapat menilai jumlah dana yang diberikan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Diartikan juga rasio ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak modal perusahaan yang dijadikan agunan untuk melunasi utang".

Menurut Hery (2016:107), ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa penting bantuan ekuitas dalam menghasilkan net income. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah net income yang didapatkan dari setiap dana yang diterima dalam ekuitas.

Tabel 1.1  
 Data Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Equity PT Pertamina (Persero) tahun 2012 – 2022

Tahun	Cash Ratio (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Return on Equity (%)
2012	1.56	1.70	0.04	0.18
2013	1.47	1.85	0.04	0.18
2014	1.52	1.79	0.02	0.09
2015	1.68	1.34	0.03	0.07
2016	2.00	1.14	0.09	0.14
2017	1.84	1.15	0.06	0.11
2018	1.66	1.19	0.05	0.09
2019	1.90	1.15	0.05	0.08
2020	2.16	1.21	0.02	0.03
2021	1.81	1.34	0.04	0.07
2022	1.78	1.36	0.05	0.11

Menurut tabel 1.1 dilihat bahwa terjadi fluktuasi antara Current Ratio, Debt

Menurut tabel 1.1 dilihat bahwa terjadi fluktuasi antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Equity pada PT Pertamina (Persero) pada tahun 2012 – 2022. Dari kondisi tersebut dapat dituangkan dalam grafik di bawah ini



Gambar 1.1  
 Pergerakan Current Ratio tahun 2012 – 2022

Menurut grafik 1.1 dipastikan jika Current Ratio pada PT Pertamina (Persero) pada periode tahun 2012 – 2022 banyak mengalami fluktuasi. Current Ratio mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu sekitar 2,16% dan nilai tersebut merupakan nilai tertinggi selama 11 tahun terakhir. Sementara itu Current Ratio terendah dalam 11 tahun terakhir tercatat pada tahun 2013 sebesar 1,47% Current Ratio menurun karena oleh kas yang terus mengalami penurunan sedangkan utang jangka pendek terus meningkat.

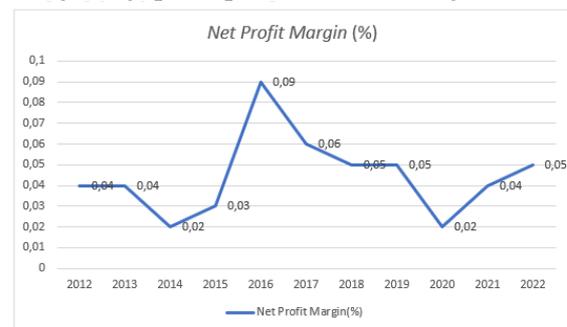
Terlihat bahwa PT Pertamina (Persero) mempunyai kapasitas yang cukup baik, meskipun terdapat naik turunnya pemenuhan kewajiban utang dengan aset lancar perusahaan



Gambar 1.2  
 Pergerakan Debt to Equity Ratio tahun 2012 – 2022

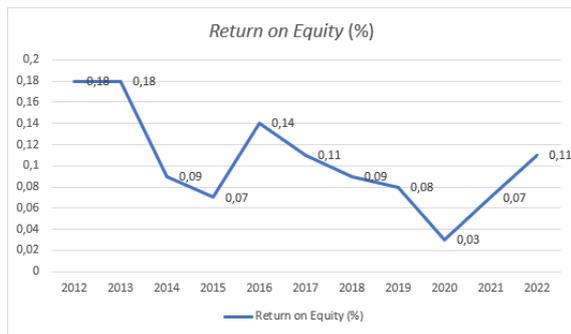
Menurut grafik 1.2 diperhatikan bahwa Debt to Equity Ratio mengalami fluktuasi. Saat tahun 2013 yaitu 1,85% adalah yang tertinggi, dan 3 tahun kemudian setelah tahun 2013 DER mengalami penurunan. Penurunan terendah ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,14%. Walaupun mengalami kenaikan kembali pada 2 tahun berikutnya yaitu sebesar 1,15% dan 1,19%, DER mengalami penurunan lagi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,15%. Namun setelah itu DER mengalami kenaikan yang lumayan semasa 3 tahun yaitu tahun 2020 1,21%, tahun 2021 1,34% dan tahun 2022 1,36%.

Hal ini mengakibatkan dampak buruk yang terjadi terhadap kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) karena tingkat DER yang tinggi dapat mengurangi pendapatan atau keuntungan.



Gambar 1.3  
 Pergerakan Net Profit Margin tahun 2012 – 2022

pada grafik 1.3 berikut, dapat diperhatikan jika Net Profit Margin (NPM) naik turun. Pada tahun 2016 NPM mempunyai nilai sebesar 0,09%. Nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dalam 11 tahun terakhir. Sedangkan NPM mencatatkan penurunan terkecil yaitu sebesar 0,02% pada tahun 2014 dan 2020. Penurunan margin laba bersih disebabkan karena meskipun laba bersih meningkat, namun menurun bersamaan dengan kenaikan biaya operasional. Oleh karena itu, hal ini harus memfokuskan perhatian perusahaan pada pengurangan biaya saat ini agar keuntungan dapat maksimal di masa depan. Lebih lanjut, NPM juga bisa dipengaruhi dari efisiensi operasional perusahaan. Semakin bagus efisiensi



Gambar 1. 4  
Pergerakan *Return on Equity* tahun 2012 – 2022

Berdasarkan grafik diatas, ROE mengalami fluktuasi secara bergantian. Tahun 2012 sampai 2013 memiliki nilai sebesar 0,18% hal ini merupakan ROE tertinggi selama 11 tahun terakhir. Sedangkan ROE terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,03%, Namun setelah mengalami penyusutan pada tahun 2020, ROE kembali melonjak pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing menjadi 0,07% dan 0,11%.

Penyebab turunnya ROE pada tahun 2020 adalah karena adanya COVID – 19 yang menyebabkan perusahaan sulit untuk mengelola kinerja keuangan yang mengakibatkan kurangnya mendapat keuntungan untuk para pemegang saham. Namun setelah tahun 2020, ROE mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan sudah berakhirnya masa pandemi

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Henny Yulsiati (2016) Jurnal Akuntanika No 2, Vol. 1 [e-ISSN 2302-8556] Pengaruh Debt to Assets Ratio Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return on Equity pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE). Sedangkan secara parsial to Assets Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ROE, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE)

Maryani Tan, Syukri Hadi (2020) Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan ekonomi Vol. 5No. 1 e-ISSN 2527-8215 Pengaruh CR, DER, TATO dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Hasil penelitian ini menunjukkan CR, DER, TATO, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ni Ketut Antari, Dra.Ni Made Suci,M.Si., Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi, S.E, M. (2018) Jurnal Manajemen Indonesia VOL. 5 NO. 2 (2017) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio serta Net Profit Margin terhadap Return on Equity pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara (1) Current Ratio,(2) Debt to Equity Ratio, dan (3) Net Profit Margin terhadap (4) Return on Equity. Current Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Equity, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Equity dan Net Profit Margin berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Asep Muhammad Lutfi. (2022) Jurnal NERACA PERADABAN, 2(2), 137-143 “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2020” Secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio menunjukkan berpengaruh terhadap Return on Equity. Secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity.

Mohammad Cholilurrohman, Sutanti Sutanti (2020) Jurnal UMJ Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 2020 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018 hasil penelitian ini diketahui: (1) Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset, (2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset, (3) Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return On Asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset, dan (4) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Return saham hasil hitung uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 5.670 > Ftabel

3,29 dan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Return saham

Dwi Farida Cahyaningrum, Abdul Aziz (2020) *Jurnal Akuntansi dan Pasar Modal - Politeknik Bisnis dan Pasar Modal - Kampus BCM - (ISSN 2654-8097 dan e- ISSN 2722-9181) Analisis Pengaruh CR,DER dan TATO terhadap ROE pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2018* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return on Equity (ROE). Sedangkan secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE)

Marinus Gea, Jamaludin (2019) *Jurnal Ilmiah SWARA Manajemen* ISSN (cetak) : 2775 – 6076 ISSN (online) : 2962 - 8938 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2010 – 2019 Hasil penelitian ini adalah Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset dimana thitung dan ttabel yaitu  $-0.848 < 2.30600$  dan nilai signifikan sebesar 0.425. Debt To Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset dimana nilai thitung  $< ttabel$  yaitu sebesar  $0.705 < 2.30600$  dan nilai signifikan sebesar 0.504. Secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset dimana nilai thitung  $> ftabel$  yaitu sebesar  $1.494 < 4.46$  dan nilai signifikan sebesar 0.288

Muhammad Iffat Fadhil, Hendratno (2019) *Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika* Vol. 6 No. 2 (2019): Agustus 2019 *Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika* Vol. 6 No. 2 (2019): Agustus 2019 “Pengaruh Current Ratio (cr), Debt to Equity Ratio (der), Dan Total Asset Turnover (tato) Terhadap Return on Equity (roe)

Studi Kasus Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016” hasil pengujian, penelitian secara simultan menunjukkan rasio lancar (CR), rasio hutang (DER) dan perputaran total aset (TATO) mempunyai pengaruh terhadap rasio pengembalian ekuitas (ROE), penelitian menunjukkan rasio lancar (CR) dan rasio hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio pengembalian ekuitas (ROE) sedangkan rasio perputaran total aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap rasio pengembalian ekuitas (ROE)

Ayu Oktaviani, Wahyu Indah Mursalini, Esi Sriyanti (2023) *JEKOMBIS Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* P – SSN : 2963 – 8194 E – ISSN : 2963 – 7643 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020) Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan  $0,238 > 0,05$  dan thitung sebesar  $-1,193 < ttabel 2,006$ . Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan  $0,954 > 0,05$  dan thitung  $0,058 < ttabel 2,006$ . Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan  $0,954 > 0,05$  dan thitung  $0,058 < ttabel 2,006$ . Secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji f dengan nilai signifikan  $0,044 < 0,05$  dan nilai thitung  $2,890 > ftabel 2,78..$

Nina Shabrina. (2020). *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), 98–107 “Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk Periode 2012-2018”. Secara parsial Current Ratio dan Debt to Equity

Ratio masing-masing tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return on Equity, Secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Return on Equity. Aditya Adrian (2016) Repository unsri jurnal “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE) pada Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Neneng Khoiriah, Abdullah (2023) Jurnal Ilmiah Swara Manajemen Vol 3 ISSN : 2775 – 6076 e-ISSN : 2962 – 8938 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia subsector makanan dan minuman periode 2014 – 2021 hasil pengujian t hitung lebih kecil daripada t table ( $0.603619 < 2.00575$ ) dengan nilai signifikansi  $0.5487 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity ( $Y$ ). Dimana hasil pengujian t hitung lebih besar daripada t table ( $2.187078 > 2.00575$ ) dengan nilai signifikansi  $0.0332 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Current Ratio ( $X_1$ ) dan Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Return on Equity ( $Y$ ) dimana hasil pengujian F hitung lebih besar dari F table  $2.359812 < 3.17$  dan ditunjukkan juga dengan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikan ( $0.104289 > 0,05$ ), jadi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis

ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan

uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 5  
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	11	1.47	2.16	1.7615	.21118
DER	11	1.14	1.85	1.3833	.26846
NPM	11	.02	.09	.0442	.01823
ROE	11	.03	.18	.1047	.04689
Valid N (listwise)	11				

(Sumber : data diolah spss 23)

Variabel CR memiliki sampel (N) sebanyak 11 mempunyai nilai minimum 1,47. Sebaliknya, untuk nilai maksimum yaitu sebesar 2,16 dengan nilai mean yang sebesar 1,7615. Nilai std deviasi nya sebesar 0,21118

Variabel DER memiliki sampel (N) sebanyak 11 memiliki nilai minimum 1,14. Sedangkan untuk nilai maksimum yaitu sebesar 1,85 dengan nilai mean yang sebesar 1,3833. Nilai std deviasi nya sebesar 0,26846

Variabel NPM memiliki sampel (N) sebanyak 11 mempunyai nilai minimum 0,02. Sebaliknya untuk nilai maksimum yaitu sebesar 0,09 dengan nilai mean yang sebesar 0,0442. Nilai std deviasi nya sebesar 0,01823

Variabel ROE memiliki sampel (N) sebanyak 11 mempunyai nilai minimum 0,03. Sebaliknya untuk nilai maksimum yaitu sebesar 0,18 dengan nilai mean yang sebesar 0,1047. Nilai std deviasi nya sebesar 0,04689

**a. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 6  
 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01810799
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.166
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>a</sup>

a. Test distribution is Normal.

(Sumber : hasil data diolah spss 23)

Berdasarkan uji normalitas tabel 4.6 dapat diketahui pada hasil tingkat signifikannya atau Asym. Sig. (2-tailed)  $0,200 > 0,05$ . Dapat disampaikan bahwa model regresi ini berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

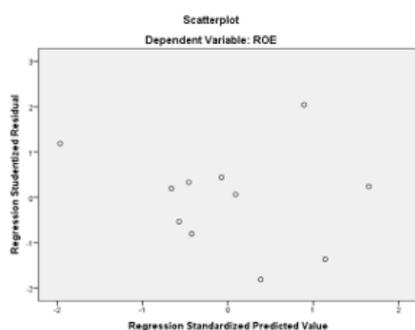
Tabel 4. 7  
 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.148	.163	-.909	.394				
	CR	-.022	.056	-.100	-.397	.703	.338	2.960	
	DER	.144	.048	.824	3.027	.019	.288	3.477	
	NPM	2.105	.430	.818	4.899	.002	.764	1.309	

a. Dependent Variable: ROE  
 (Sumber : data diolah spss 23)

Berdasarkan data tabel 4.7 VIF, pada variabel indepen mempunyai nilai  $< 0,10$  dan tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi muktikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 4  
 Uji Heterokesdatisitas  
 (Sumber : hasil data diolah spss 23)

Menurut gambar 4.4 terpantau titik-titiknya tersebar secara berantakan dan tidak terbentuk pola yang rapih dan tidak berada baik di atas maupun di bawah pada angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8  
 Uji Autokorelasi (Durbin – Watson)

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 <sup>a</sup>	.851	.787	.02164	1.374

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER  
 b. Dependent Variable: ROE

(Sumber : data diolah spss 23)

menurut pada tabel 4.8, Durbin Watson menunjukkan nilai 1,374 dengan sampel (n = 11) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3) maka nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) yang diambil dari tabel Durbin Watson sebesar 0,5948 (dL) dan 1,9280 (dU). Hasil dari uji autokorelasi melalui penelitian ini adalah ( $0,5948 < 1,374 < 1,9280$ ) memiliki hasil keputusan ( $dL < d < dU$ ). Hasil ini tidak mendapatkan kesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini

**b. Analisis Regresi Linear**

Tabel 4. 10  
 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	Sig	Kesimpulan
Constan	-0,148			
X <sub>1</sub>	-0,022	-0,397	0,703	Tidak berpengaruh signifikan
X <sub>2</sub>	0,144	3,027	0,019	Berpengaruh signifikan
X <sub>3</sub>	2,105	4,899	0,002**	Berpengaruh signifikan
F	=	13,311	0,003**	Berpengaruh signifikan
R <sup>2</sup>	=	0,787		

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.148	.163	-.909	.394	
	CR	-.022	.056	-.100	-.397	.703
	DER	.144	.048	.824	3.027	.019
	NPM	2.105	.430	.818	4.899	.002

a. Dependent Variable: ROE  
 (Sumber : data diolah spss 23)

Hasil pada tabel 4.13 mendapatkan constan sebesar -0,148 yang artinya jika nilai Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin memiliki nilai 0 atau tidak ada, Maka

Return on Equity memiliki nilai -0,148. Dari persamaan diatas memiliki arti :

- Setiap peningkatan variabel Current Ratio 1% maka Return on Equity meningkat sebesar -0,022. Disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Current Ratio mengakibatkan kenaikan Return on Equity sebesar -0,022 satuan.
- Setiap peningkatan variabel Debt to Equity Ratio 1%, maka Return on Equity mengalami peningkatan sebanyak 0,144. Disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Debt to Equity Ratio sebesar 1 satuan, mengakibatkan kenaikan Return on Equity sebanyak 0,144 satuan.
- Setiap peningkatan variabel Net Profit Margin 1%, maka Return on Equity mengalami peningkatan sebesar 2,105. Disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Net Profit Margin sebesar 1 satuan, mengakibatkan kenaikan Return on Equity sebanyak 2,105 satuan.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 11  
 Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 <sup>a</sup>	.851	.787	.02164

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER  
 b. Dependent Variable: ROE

(Sumber : data diolah spss 23)

Menurut Tabel 4.14 nilai koefisien determinasi atau customized R-squared (Adj R2) 0,787. Artinya adanya pengaruh dari variabel Current Ratio, Debt Ratio dan Net Profit Margin sebesar 78,7%, sisanya sebesar 21,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### d. Uji Hipotesis

Tabel 4. 12  
 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.148	.163		-.909	.394
	CR	-.022	.056	-.100	-.397	.703
	DER	.144	.048	.824	3.027	.019
	NPM	2.105	.430	.818	4.899	.002

a. Dependent Variable: ROE  
 (Sumber : data diolah spss 23)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Ttabel diambil dari  $t(a/2 : n-k-1) = t(0,05/2 : 11-3-1) = 0,025 : 7 = 2,364$

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity. hasil uji t pada tabel 4.15 diatas variabel Current Ratio memiliki thitung sebesar  $-0,397 < 2,364$  ttabel Dengan nilai sig variabel Current Ratio sebesar  $0,703 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti variabel Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE). hasil uji t pada tabel 4.15 variabel Debt to Equity Ratio memiliki thitung sebesar  $3,027 > 2,364$  ttabel Dengan nilai sig variabel Debt to Equity Ratio sebesar  $0,019 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Equity (ROE) hasil uji t pada tabel 4.15 variabel Net Profit Margin memiliki thitung sebesar  $4,899 > 2,364$  ttabel. Dengan nilai sig variabel Debt to Equity Ratio sebesar  $0,02 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti variabel Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity

Tabel 4. 13  
 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	3	.006	13.311	.003 <sup>b</sup>
	Residual	.003	7	.000		
	Total	.022	10			

a. Dependent Variable: ROE  
 b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER  
 (Sumber : data diolah spss 23)

Ftabel dapat dihitung melalui rumus :  $DF1 (k-1) = (3-1) = 2$  dan  $DF2 = (n-k) = (11-3) = 8$  Berdasarkan hasil dari perhitungan SPSS 23 diperoleh nilai Fhitung  $13,331 > 4,46$  Ftabel Pada taraf signifikansi  $0,05$  nilai sig  $0,003 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa HI diterima yaitu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Current Ratio ,Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data, pembahasan dan perhitungan data yang diteliti, maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan mengenai pengaruh Current Ratio, Debt Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return on Equity yang dimiliki PT Pertamina (Persero) sebagai berikut.:

- a. Current Ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity pada PT Pertamina (Persero) tahun 2012 -2022 variabel Current Ratio memiliki thitung sebanyak  $-0,397 < 2,364$  ttabel. Dengan nilai sig  $0,703 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel Current Ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Artinya Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Ini berarti likuiditas perusahaan yang diukur melalui CR tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitasnya.
- b. Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity pada PT Pertamina (Persero) tahun 2012 – 2022 variabel Debt to Equity Ratio memiliki thitung sebanyak  $3,027 > 2,364$  ttabel. Dengan nilai  $0,019 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti variabel Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Artinya Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya perbandingan antara hutang dan ekuitas, mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- c. Net Profit Margin (X3) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity pada PT Pertamina (Persero) periode 2012 – 2022 variabel Net Profit Margin memiliki thitung sebanyak  $4,899 > 2,364$  ttabel. Dengan nilai  $0,02 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang berarti variabel Net Profit Margin secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Artinya Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur melalui

NPM berpengaruh langsung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitasnya.

- d. Berdasarkan uji sigifikansi simultan Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Net Profit Margin (X3) secara Bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity pada PT Pertamina (Persero) periode 2012 – 2022. diperoleh nilai Fhitung  $13,331 > F_{tabel} 4,46$  dengan taraf sig  $0,05$  maka nilai sig yaitu  $0,003 < 0,05$ . Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima, yang berarti secara simultan mempunyai pengaruh signifikan antara variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity. Artinya bahwa secara simultan, ketiga variabel (CR, DER, dan NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Ini berarti kombinasi dari likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- [2] Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. ALFABETA.
- [3] Ghazali, I. (2013). Metodologi penelitian kualitatif : analisis data kualitatif dengan program NVIVO 12. Semarang: Yoga Pratama.
- [4] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- [5] Hanafi, Mamduh. M, Halim, & Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Houston, B. d. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Irfani, A. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Cetak 2. Jakarta: PT Gramedia.
- [8] Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Kasmir. (2014). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- [11] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Pemda Media Grup.
- [13] Mulyawan. (2015). Manajemen Keuangan. Jakarta: Pustaka Setia.
- [14] Marjohan, M. (2024). Buku Refrensi Manajemen Keuangan dan Perbankan. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- [15] Murhadi, W. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Sasongko. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK. Jakarta: Penerbit Salemba.
- [17] Aditya, A. (2016). pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE) pada Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia. Repository Journal.
- [18] Antari, N. K., Suci, N. M., & Telagawathi, L. S. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio serta Net Profit Margin terhadap Return on Equity pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia.
- [19] Asep, & Lutfi, M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010- 2020. Jurnal NERACA PERADABAN, 2(2), 137-143.
- [20] Cahyaningrum, D. F., & Aziz, A. (2020). Analisis Pengaruh CR,DER dan TATO terhadap ROE pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2018.
- [21] Cholilurrohman, M., & Sutanti, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Jurnal UMJ Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 2020.
- [22] Fadhil, M. I., & Hendratno. (2019). “Pengaruh Current Ratio (cr), Debt to Equity Ratio (der), Dan Total Asset Turnover (tato) Terhadap Return on Equity (roe) Studi Kasus Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika Vol. 6 No. 2 (2019): Agustus 2019.
- [23] Gea, M., & Jamaludin. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2010 – 2019. Jurnal Ilmiah SWARA Manajemen.
- [24] Khoiriah, N., & Abdullah. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia subsector makanan dan minuman. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan 7 perusahaan pe. Jurnal Ilmiah Swara Manajemen Vol 3.
- [25] Marjohan, M. (2023). Financial Management Earnings Per Share Based On Financial Ratios In Companies In The Industrial Sector In Indonesia. Jurnal Manajemen.